

---

---

## Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Anak Melalui Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Krajan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Susi Susanti, Ibnu Muclish

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; susisusan775@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; cakibnu@gmail.com

---

### Abstract

This article is about mentoring Al-Qur'an learning as a form of effort to increase children's religious values. That learning of the Koran is very important, especially for children in terms of growing a sense of love for the Koran so that when they grow up they are able to apply the values contained in the Koran in everyday life. Al-Qur'an learning in the Krajan hamlet environment, Karangpatihan village is said to be very lacking due to the existence of ordinary parents who do not understand the Qur'an, the lack of educators to teach Al-Qur'an learning, and the lack of a place that is adequate for Al-Qur'an learning the Qur'an. The method used in this activity is the ABCD (Asset Based Community-driven Development) method through various stages, namely the stages of inculturation (introduction to the community), discovery (digging up information in the environment), design (knowing assets or potential and identifying opportunities that exists to be developed), define (supports the implementation of a work program), reflection (reflection or feedback from a work program). This activity received positive support and attention from the local community. The result of this activity is that many children are passionate and enthusiastic about learning the Koran, increasing their knowledge and knowledge about the Koran for children.

---

### Keywords

Religious Values, Children, Learning the Qur'an, and ABCD Method.

---

### Corresponding Author

Susi Susanti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Susisusan775@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Telah kita ketahui, mukjizat atau kebesaran dari al-qur'an sangatlah luar biasa bagi siapapun yang membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar al-qur'an tidak bisa sekali belajar langsung bisa namun dengan penuh ketlatenan, kesabaran, dan keuletan dalam mempelajarinya. Belajar al-qur'an harus ditanamkan kepada anak sejak dini karena al-qur'an sangatlah penting untuk dipelajari. Pepatah mengatakan pembelajaran yang dilakukan sejak dini ibarat melukis di atas batu sedangkan pembelajaran yang dilakukan di waktu tua ibarat melukis di atas air. Maka dari itu sejak dini lah penanaman pembelajaran al-qur'an harus diterapkan kepada anak agar dimasa depan mereka tidak menyesal di kemudian hari terutama kedua orang tuanya.

Al-qur'an merupakan kalamulloh atau wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan diturunkan di gua hiro'. Al-qur'an diturunkan Allah dengan tujuan sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam melakukan kehidupan



sehari-hari baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagaimana dalam sebuah hadits, Rosululloh SAW bersabda: “sebaik-baik dari kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkannya (al-qur’an)”. Merujuk dari hadits di atas maka perlu diperhatikan bahwa orang yang mau belajar al-qur’an termasuk dalam kategori orang-orang yang mulia, baik, dan terjaga. Oleh karena itu, pembelajaran al-qur’an harus ditekankan dan ditanamkan kepada anak namun tidak bisa dipungkiri peran orang tua dalam pembelajaran al-qur’an kepada anak sangat berpengaruh. Orang tua harus memberikan semangat, bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada anak agar anak memiliki semangat dan tekad yang kuat dalam belajar al-qur’an.<sup>1</sup> Dengan permasalahan yang terjadi di dusun Krajan ini banyak orang tua yang memikirkan mencari uang tanpa memberikan pendidikan alqur’an kepada anak serta kita ketahui orang tua juga masih banyak yang kurang berperan dalam hal membimbing dalam arah keagamaan seperti halnya orang tua memang memberi kesempatan kepada anak berangkat TPA namun jika dirumah orang tua tidak mempraktekkan atau mengulang pembelajaran di TPA hal itu sama saja anak tidak mendapat pendidikan keagamaan.

Salah satu aset yang ada dilingkungan masyarakat Dusun Krajan yaitu banyaknya anak-anak yang harus mengenyam pendidikan guna untuk menunjang kesuksesan mereka dimasa yang akan datang. Berangkat dari banyaknya permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat dusun Krajan desa Karangpatihan yang mana permasalahannya yaitu:

1. banyaknya orang tua yang tidak bisa membaca al-qur’an.
2. orang tua yang tidak telaten dan gigih dalam memberikan pembelajaran al-qur’an kepada anaknya.
3. orang tua yang awam terhadap pendidikan keagamaan (al-qur’an) untuk anaknya sehingga ia menelantarkan anaknya dengan kesenangan duniawi seperti bermain handphone tanpa mengenal waktu, bermain game online sehingga lupa akan sholat dan mengajinya ( kecanduan terhadap gadget).
4. Kurangnya tenaga pendidik atau guru yang memberikan pembelajaran al-qur’an kepada anak.
5. Banyaknya orang tua yang hanya memberikan tuntutan kepada anak sehingga ia lalai dalam memberikan tuntunan kepada mereka.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti cantumkan kita ketahui bahwasannya pendidikan keagamaan sangat penting dalam menumbukan karakter pada diri anak seperti seorang anak akan biasa menghargai orang yang lebih tua. Dari pembelajaran keagamaan ini dalam aspek kehidupan akan

---

<sup>1</sup> Syifa Oktavia and Esperanza Hartono, “Penggunaan Metode Al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’An Dalam Program Pengenalan Al-Qur’An Di Smp Muhammadiyah 8, Surakarta,” *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*,2017,3.

membantu seorang anak dalam bertindak memprioritaskan agama.

Maka dari itu banyak sekali permasalahan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat sehingga dengan adanya KPM IAI Sunan Giri Ponorogo ini saya berinisiatif untuk lebih menghidupkan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an guna memberikan pembelajaran dan menanamkan kecintaan al-qur'an kepada anak sejak dini. Dalam hal ini kegiatan yang saya fokuskan kepada anak-anak seperti belajar membaca, menulis, menghafal al-quran. Dengan demikian Kegiatan yang saya laksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah
2. Pembelajaran Al-qur'an
3. Pembelajaran tajwid
4. Penghafalan surat-surat pendek dan doa'a-do'a harian

## **METODE**

Keterlaksanaan program kerja sangat membutuhkan metode untuk menjalankan suatu kegiatan tersebut. Pemilihan metode menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian maupun karya ilmiah, oleh sebab itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Metode ini juga merupakan titik acuan atau pondasi dalam menunjang keberhasilan suatu

Kegiatan.2 Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan memiliki 5 prinsip yakni inkulturasi, discovery, design, define dan refleksi. Dalam menunjang keberhasilan prinsip dari kegiatan tersebut maka penggunaan metode yang tepat yakni dengan menggunakan metode Asset Based Community-driven Development) ABCD. Dimana metode ABCD ini lebih menekankan pada ke 5 aspek diatas tersebut. Metode ini tepat digunakan dalam kegiatan KPM IAI Sunan Giri Ponorogo tahun 2023 yang mana dalam kegiatan ini dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu peneliti memilih metode ABCD agar masyarakat di dusun Krajan ini dapat mengetahui pentingnya pengetahuan keagamaan anak. Metode ini disesuaikan dengan potensi yang ada di masyarakat serta peneliti juga melakukan komunikasi kepada masyarakat secara empatik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Inkulturasi**

Tahap inkulturasi adalah tahapan awal sebelum melaksanakan program kerja dari KPM tersebut. Tahap inkulturasi ini merupakan tahap memperkenalkan diri kepada masyarakat guna

---

<sup>2</sup> Ahmadi dan Arif Rahman Hakim, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) Ponorogo: Lembaga Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat(LPPM)IAIN PONOROGO,2021*),75

memberitahukan maksud dan tujuan akan diadakannya kegiatan KPM di lingkungan masyarakat tersebut.<sup>3</sup> Pada tahap ini penulis melakukan inkulturasi dengan cara silaturahmi kelingkungan dan mengikuti berbagai kegiatan dirumah warga. Adapun dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

Keterangan:

Gambar 1 : Menyambangi rumah warga yang memproduksi kripik yang berbahan dasar ketela pohon.

Gambar 2 : Mengikuti kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia di Balaidesa.

Gambar 3 : Silaturahmi kerumah warga sekitar.

Disitu mulai mengajak ibu-ibu untuk meminta waktunya guna menjelaskan maksud dan tujuan penulis untuk meminta izin melakukan kegiatan KPM di lingkungan tersebut. Para warga akhirnya mengizinkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan kegiatannya.

### **B. Discovery**

Tahap discovery adalah serangkaian tindakan yang mendalam mengenai suatu peristiwa dan kejadian yang positif, peristiwa terbaik yang pernah dialami dan pengalaman kesuksesan serta keberhasilan di masa lampau yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Dalam tahap discovery ini, penulis melakukan berbagai wawancara kepada masyarakat dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Adanya wawancara tersebut bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang ada di lingkungan masyarakat Dusun Krajan dan langkah selanjutnya diadakannya pengembangan dalam kegiatan KPM ini. Dalam tahap discovery ini ternyata banyak anak yang harus diberikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Ahmadi and Arif Rahman Hakim, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah(KPM-DDR)* Ponorogo; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO,2021),76.

<sup>4</sup> Nadhir Salahuddin, *Panduan ABCD UIN Sunan Ampel*, 2015, 47.

religius guna menopang kehidupan yang lebih baik untuk anak-anak ke depannya.

Dengan adanya anak-anak yang harus mendapatkan pembelajaran keagamaan maka dari itu membuat penulis berinisiatif untuk melakukan kegiatan keagamaan yaitu pembelajaran al-qur'an. Dimana dalam Dusun Krajan ini banyak sekali anak-anak yang belum lancar membaca dan menulis al-qur'an maka dari itu penulis menggunakan kesempatan ini untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan diadakannya kegiatan pembelajaran al-qur'an kepada anak-anak di Dusun Krajan. Untuk hasil wawancara tahap discovery bisa dilihat secara rinci dalam table berikut ini:

| No. | Tempat                  | Penjelasan  |
|-----|-------------------------|---|
| 1.  | Mushola                 | Mushola ini tempat anak-anak melakukan pembelajaran Al-quran namun seiring waktu banyak anak yang sudah tidak mengaji dimushola tersebut. |
| 2.  | Rumah ibu Sri Handayani | Beliau adalah guru disekolah SDN 2 Karangpatihan sekaligus ustadzah yang mengisi di TPA tersebut  |

Dari beberapa informasi diatas, pembelajaran al-qur'an di Dusun Krajan dikatakan cukup baik. Karena banyak anak-anak yang mau mengaji dan mengkaji al-qur'an di mushola. Namun seiring berjalannya waktu anak-anak semakin bosan dan tidak mau melanjutkan apalagi dalam situasi pandemi saat dulu di mushola tersebut sudah tidak digunakan untuk mengaji, maka dari itu walaupun skarang pandemi telah usai anak-anak masih sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran al-qur'an lagi.

### C. Design

Tahap design ini merupakan proses melihat, menemuknenali berbagai aset yang ada di masyarakat tersebut dengan cara penggunaan pemetaan aset komunitas. Aset merupakan sesuatu yang bernilai dan bermakna telah dimiliki oleh masyarakat dan dapat memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang. Aset ini bisa berupa sumber ekonomi, barang, uang, dan keberhasilan di masa lampau yang telah diperoleh oleh suatu masyarakat.<sup>5</sup> Aset yang

---

<sup>5</sup> Wahyu Rizki Budiyanto, Rabiatal Adwiya, dan Latifah, Sistem Analisa Aset Kendaraan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Web, *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 02 (2021); 52

dapat dipetakan yaitu aset sosial, aset ekonomi, aset fisik, dan aset spiritual. Pelaksanaan ini tentunya melibatkan atau adanya campur tangan dari masyarakat melalui pengamatan dan observasi secara langsung dalam kegiatan ini. Adapun beberapa aset antara lain sebagai berikut:

| Aset Sosial  | Aset Ekonomi  | Aset Spiritual  |
|--|---|---|
| Kumpulan jama'ah yasin bapak- bapak dan ibu-ibu.                       | Sebagian besar masyarakat bertani atau menanam padi | Pemberlakuan kegiatan yasinan seminggu sekali.                      |
| Kumpulan arisan RT   | Petani jagung, padi, dan ketela                     | Pemberlakuan kegiatan bersih desa setahun sekali pada bulan asyuro. |
| Karang Taruna  | Ada yang merantau menjadi TKI di luar negeri.       | Kenduri dalam rangka tasyakuran.                                    |
| anak-anak usia dini yang berumur 3-6 tahun dan anak usia belasan tahun |   | Kenduri dalam rangka mendo'akan leluhur yang telah meninggal dunia. |
| PKK  |   |   |

Semua data di atas diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat. Berdasarkan data di atas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi peluang yang ada untuk dijadikan rencana program kerja dari KPM tersebut melalui data dari aset yang ada di Dusun Krajan. Adapun beberapa rencana program kerja yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

| No | Rencana Program Kerja                             | Tujuan   |
|----|---|--|
| 1. | Pembelajaran dan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah | Agar anak-anak memiliki bekal atau pengetahuan yang mendasar dalam membaca al-qur'an |
| 2. | Pembelajaran Al-qur'an                            | Agar anak-anak yang belum bisa membaca,  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | menulis al-qur'an dengan baik dan benar mereka menjadi bisa dan terbiasa  |
| 3. | Pembelajaran Tajwid                           | Pembelajaran ini bertujuan agar anak-anak mengenal berbagai macam tajwid yang harus diperhatikan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya.   |
| 4. | Pembelajaran surat-surat dan do'a-do'a pendek | Hal ini penting dilakukan kepada anak khususnya anak usia dini dilakukannya pembelajaran untuk latihan menulis, membaca, dan menghafal berbagai surat dan do'a-do'a tersebut dalam keseharian mereka. |

Dari beberapa data mengenai berbagai aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan, maka penulis membuat rencana program kerja dan tujuannya sebagaimana diatas. Rencana program kerja yang akan dilaksanakan ditunjukkan khusus kepada anak anak yang berada di lingkungan Dusun Krajan Desa Karangpatihan yang diharapkan mampu membawa manfaat dan nilai kebaikan di dalamnya.

#### **D. Define**

Tahap define adalah suatu tahap yang bertugas menjalankan dan mendukung terlaksananya program kerja yang telah dirancang sedemikian rupa. Pada tahapan ini penulis dan anak-anak mulai bekerja sama melakukan berbagai macam kegiatan. Oleh karena itu banyak kegiatan yang dilakukan oleh penulis dan anak-anak dalam melaksanakan KPM diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah**

Pengenalan merupakan langkah utama yang harus ditempuh dalam memberikan pemahaman dan pendidikan kepada anak-anak. Melalui pengenalan tersebut anak akan mudah mengingat apa yang ia lihat. Anak usia dini memiliki kecenderungan terhadap ingatan. Di usia saat inilah yang tepat untuk memberikan pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak-anak. Pada tahap pengenalan huruf hijaiyyah ini penulis khususkan untuk anak-anak yang berumur 3-6 tahun. Dimana usia tersebut masih memiliki memori yang kuat untuk mengingat sehingga sangat baik untuk melakukan pembelajaran terhadap mereka.

Huruf merupakan tanda dari adanya suatu bunyi. Huruf hijaiyyah juga disebut sebagai huruf Arab.<sup>6</sup> Dalam mengucapkan huruf harus sesuai dengan kaidah- kaidah yang berlaku. Sedangkan kata hijaiyyah berarti berhitung berbagai huruf- huruf, belajar melafalkan dan menyebutkan huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah secara tertulis dimulai dari huruf alif )\ ( dan diakhiri dengan huruf ya' )\ ( . Huruf hijaiyyah berjumlah 30 huruf. Jadi huruf hijaiyyah adalah kumpulan dari berbagai huruf Arab yang dimulai dari lafadz alif dan diakhiri dengan lafadz ya' yang berjumlahkan sebanyak 30 huruf.



Gambar 1.



Gambar 2.

Keterangan :

Gambar 1 : Pembelajaran menghafal huruf hijaiyyah menggunakan media kartu.

Gambar 2 : Pembelajaran membaca huruf hijaiyyah menggunakan buku iqro'.

Dalam melaksanakan program kerja KPM tentang pengenalan huruf hijaiyyah ini penulis lakukan setiap sebelum sholat asar berjamaah dimasjid. Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah penulis ajarkan dengan berbagai cara yaitu dalam bentuk permainan k a r t u dan penugasan versi anak-anak. Dan mereka sangat nyaman sekali serta mudah dalam mengenali berbagai huruf- huruf hijaiyyah tersebut. pengenalan huruf-huruf hijaiyyah ini penulis lakukan karena ini merupakan pembelajaran yang mendasar bagi anak-anak untuk mengenal beragam huruf yang terdapat dalam al-qur'an sebelum mereka bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu pembelajaran ini sangat penting dan harus diberikan kepada anak-anak sebagai bekal mereka dalam membaca al-qur'an.

<sup>6</sup> Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III (2020): 145.

## 2. Pembelajaran Al-qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan umat muslim untuk selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al- quran. Hal ini agar umat muslim mendapatkan petunjuk yang benar sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Quran.<sup>7</sup>

Pembelajaran alquran merupakan suatu kegiatan atau proses yang memfokuskan kepada peserta didik dengan pendidik yang bersumber pada firman Allah yaitu Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan akan bernilai ibadah ketika seseorang membacanya. Belajar Al-qur'an sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan surah pertama kali diturunkan yaitu surah Al Alaq :1 yang berisi tentang perintah membaca.

Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 1.



Gambar 2.

Keterangan :

Gambar 1 : pembelajaran al-quran membaca dengan disimak satu persatu.

Gambar 2 : pembelajaran al-quran dengan membaca bersama-sama.

Pembelajaran Alquran sangat bermanfaat untuk umat muslim khususnya

---

<sup>7</sup> Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), 19.

anak-anak. Sebab anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, jadi setiap anak harus selalu diajarkan kepada hal-hal yang baik salah satunya adalah Alquran. Memberikan pembelajaran Alquran kepada anak akan menciptakan kepribadian yang baik. "Jadikanlah Alquran sebagai surat cinta sepanjang masa, Al-quran sebagai pedoman hidup. Bacalah Alquran walaupun hanya 1 ayat karena dengan Alquran kita mendapatkan petunjuk yang benar."<sup>8</sup> Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Mu'adz bin Anas bahwa, Nabi SAW bersabda yang artinya :

"Barang siapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungan isinya, niscaya pada Hari Kiamat Allah akan mengenakan kepada kedua orangtuanya sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia, maka apa pendapatmu tentang orang yang mengamalkan hal ini?"

Dengan demikian anak usia dini harus diberikan pembelajaran al-qur'an karena hal itu sangat penting sekali untuk bekal anak-anak. Oleh karena itu salah satu kegiatan KPM penulis yaitu melakukan pembelajaran al-qur'an untuk anak-anak seperti: membaca, dan menulis al-qur'an.

### 3. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid merupakan salah satu langkah awal seseorang dalam membaca al-qur'an agar sesuai dengan makharijul huruf. Tajwid dari segi bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan dari istilah, Ilmu Tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an digunakan dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid merupakan memelihara bacaan Al-Quran berdasarkan kesalahan, perubahan, dan memelihara lisan (mulut) dari kesalahan dalam membacanya.

Belajar tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran menggunakan tajwid itu hukumnya fardhu 'ain. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang dipelajari untuk membaca al-qur'an supaya bacaannya baik dan benar. Ilmu tajwid harus diajarkan kepada anak sejak kecil agar kelak ia bisa membaca al-qur'an.<sup>9</sup>

Membaca Al-Qur'an secara bertajwid merupakan suatu yg fardhu. Pengarang kitab Nihayah menyatakan: "Sesungguhnya sudah ijma' (sepakat) seluruh imam berdasarkan kalangan ulama yg dianggap bahwa tajwid merupakan suatu hal yg harus diperhatikan semenjak zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga digunakan saat ini dan tiada seorangpun

---

<sup>8</sup> Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2020), 37.

<sup>9</sup> Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5 (2015): 54–55.

yg memperdebatkan kewajiban ini.”<sup>10</sup>Dasar atau dalil mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Dalil dalam al-qur'an

Sebagaimana dalam firman Alloh Swt berdasarkan surat Al-Muzammil ayat 4 yang artinya:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap dari yang muslim dalam perihal membaca al-qur'an haruslah dengan kaidah dan makharijul huruf yang baik dan benar. Membaguskan daripada setiap huruf-huruf yang terdapat dalam al-qur'an.

b. Dalil dalam as-sunnah

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah r.a saat beliau diberi pertanyaan tentang bagaimana bacaan dan sholat Rosululloh SAW. Beliau menjawab yang artinya sebagai berikut: "Ketahuilah bahwa Rosululloh sholat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian Ummu Salamah mencontohkan bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya satu persatu." Dari hadits diatas bahwasanya Rosululloh SAW menjadi contoh dan panutan dalam menunjukkan dan mengucapkan daripada bacaan al-qur'an.

Dalam kegiatan KPM penulis lakukan memberikan pembelajaran tajwid dasar seperti pada gambar dibawah ini:

| BACAAN NUN SUKUN DAN TANWIN                      |                        |  |
|--|------------------------|--|
| Bila nun sukun atau tanwin bertemu huruf berikut | Hukum bacaan           | Cara membaca nun sukun atau tanwin   |
| ه ر ا ع غ خ خ                                    | 1. IZH-HAR             | Bunyi N nya tetap dibaca jelas/terang  |
| م و ن ي  | 2. IDGHAM BI-GHUNNAH   | Bunyi N nya masuk dengan dengung mengikuti bunyi huruf yang ditemui berikutnya     |
| ل ر  | 3. IDGHAM BILA GHUNNAH | Bunyi N nya masuk dengan tak dengung mengikuti huruf yang ditemui berikutnya       |
| ب  | 4. IQLAB               | Bunyi N nya berubah menjadi M  |
| ت ث ج د ذ<br>ز س ش ص ض<br>ظ ف ق ك                | 5. IKHFA               | Bunyi N nya dibaca samar-samar seakan menyatu dengan huruf yang ditemui berikutnya |

<sup>10</sup> Wawan Sjahriyanto, *Qur'an Player* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 43.

Dalam pembelajaran tajwid ini dilakukan pada siang hari sebanyak 3x dalam seminggu dan diikuti semua anak yang hadir di TPA. Waktu pembelajaran tajwid sekitar 1-2 jam. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan permainan. Kegiatan pembelajaran tajwid dasar ini membawa banyak manfaat bagi anak-anak. Mereka sangat nyaman dengan pembelajaran yang penulis berikan dan mudah dipahami, dan disertai dengan beberapa contoh dari tajwid dasar diatas. Maka dari itu pembelajaran tajwid harus diberikan kepada anak agar mereka memiliki pengetahuan yang mendalam untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

#### **4. Pembelajaran Surat-Surat dan Do'a-Do'a Pendek**

Dalam kegiatan pembelajaran keagamaan kepada anak memerlukan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan jiwa spiritualitas dan membentuk karakter, akhlak yang baik kepada anak melalui pembelajaran tersebut.<sup>11</sup> Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Peraturan Sisdiknas bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya penyuluhan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan dorongan terhadap pendidikan untuk membantu menumbuhkan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap menerima pendidikan tambahan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa pendidikan anak usia dini telah mengumpulkan persiapan dan pengalaman untuk dapat membantu perkembangan di kehidupan selanjutnya.

Dalam hal menumbuhkan potensi spiritual dari anak maka penulis membuat sebuah program kerja dalam kegiatan ini yaitu belajar surat-surat dan do'a-do'a pendek. Kegiatan tersebut sebagaimana menulis, membaca, dan menghafal dari berbagai surat dan do'a yang pendek dari al-qur'an seperti surat an-nas, al-ikhlas, al-kautsar, do'a makan, do'a tidur, dan do'a berpergian.

Pembelajaran surat-surat pendek dan do'a-do'a harian perlu dipelajari khususnya untuk anak-anak agar mereka terampil dan memiliki potensi daya ingat melalui adanya membaca dan menghafal surat-surat dan do'a-do'a. Tujuan penulis memberikan pembelajaran keagamaan ini agar mereka memiliki bekal untuk menambah ilmu keagamaan lainnya dan menggali potensi yang ada dari setiap anak. Oleh sebab itu kegiatan ini sangat baik sekali dan harus dikembangkan oleh orang tua maupun guru dirumah dan disekolah. . Berikut dokumentasi:

---

<sup>11</sup> Alun Hidayah Kaplale, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH PENDEK MELALUI METODE WAHDAH DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL USIA 5-6 TAHUN DITAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 1 PONTIANAK" *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Muhammadiyah*, 2017,2.



Gambar 1.



Gambar 2.

Keterangan:

Gambar 1 : pembelajaran menghafal surat-surat pendek bersama-sama.

Gambar 2 : pembelajaran menghafal doa-doa bersama-sama.

#### E. Refleksi

Refleksi merupakan hasil dari sebuah kegiatan untuk dievaluasi bagaimana kendala yang dihadapi agar kegiatan tersebut lebih baik kedepannya dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Adapun refleksi dari kegiatan ini berupa: faktor penghambat, faktor pendukung, dan solusi. Untuk penjelasan yang lebih lanjut sebagaimana berikut ini:

1. Faktor Pendukung Merupakan faktor kekuatan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah faktor pendukung dari KPM:
  - a. Tempatnya yang strategis dan tidak jauh untuk melaksanakan kegiatan KPM tersebut.
  - b. Mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar.
  - c. Adanya praktek pembuatan buket untuk anak-anak berkreasi.

Berikut dokumentasinya:



Gambar 1.



Gambar 2.

Keterangan :

Gambar 1: pendampingan proses pembuatan buket.

Gambar 2 : hasil buket kreasi anak-anak.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Biaya cukup banyak
- b. Anak-anak terkadang susah diatur

## 3. Solusi

- a. Dipersiapkan secara matang seperti: tenaga, pikiran, dan biaya agar hasil pelaksanaan benar-benar memuaskan.
- b. Harus mampu menjalin komunikasi dari berbagai jaringan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan KPM yang diadakan oleh LPPM IAI Sunan Giri Ponorogo ternyata membawa dampak yang bagus dan signifikan untuk anak-anak di Dusun Krajan. Banyaknya dukungan dan arahan dari masyarakat agar kegiatan ini tetap berjalan dan tidak berhenti. Berbagai kegiatan telah penulis laksanakan dalam KPM ini meskipun secara mandiri namun menghasilkan hasil yang maksimal.

Berbagai macam kegiatan tersebut membuahkan hasil seperti halnya anak-anak yang belum bisa membaca, menulis, dan menghafal mereka akhirnya bisa dan itu menumbuhkan semangat dari mereka untuk terus belajar dan menggali ilmu-ilmu keagamaan untuk dijadikan mereka bekal kehidupan yang akan datang. Prosentase keberhasilan kegiatan ini diperkirakan mencapai 95% meskipun terdapat berbagai kendala namun masih bisa dijalankan dengan baik sampai akhir kegiatan KPM tersebut. KPM ini menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat Dusun Krajan Karangpatihan. Karena kegiatan ini banyak membawa dampak positif terhadap anak-anak dan masyarakat sekitar.

## REFERENSI

Ahmadi, and Arif Rahman Hakim. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO, 2021.

Alun Hidayah Kaplale. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Melalui Metode Wahdah Dengan Media Audio Visual Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak." *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Muhammadiyah*, 2017.

Budiyanto, Wahyu Rizki, Rabiatul Adwiyah, and Latifah. "Sistem Analisa Aset Kendaraan

Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Web." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 02 (2021).

Nadhir Salahuddin. *Panduan ABCD UIN Sunan Ampel*, 2015.

Oktavia, Syifa, and Esperanza Hartono. "Penggunaan Metode Al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'Ān Dalam Program Pengenalan Al-Qur'Ān Di Smp Muhammadiyah 8, Surakarta." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017.

Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5 (2015).

Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.

Wawan Sjahriyanto. *Qur'an Player*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Yusuf Muhammad Al-Hasan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2020.

Zulkipli Nasution. "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III (2020).

